Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi : Pharmacare Society
Volume 2 Nomor 1
Journal Homepage: https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/Jpmf, E-ISSN: 2829-5064

# Pendampingan Ibu Hamil dan Sosialisasi Pentingnya Pemenuhan Gizi 1000 HPK di Desa Tanah Putih

**Muhammad Taupik[1], Zul Fikar Ahmad[2*], Andi Mursyidah[3], St. Surya Indah Nurdin[4]**

[1] *Jurusan Farmasi, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jenderal Sudirman No. 06 Kota Gorontalo 96128, Indonesia*
[2] *Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jenderal Sudirman No. 06 Kota Gorontalo 96128, Indonesia*
[3] *Jurusan Keperawatan, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jenderal Sudirman No. 06 Kota Gorontalo 96128, Indonesia*
[4] *Jurusan Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Jl. l. Prof. Dr. H. Mansoer Pateda, Kabupaten Gorontalo 96181, Indonesia*

** Penulis Korespondensi. Email: zulfikar@ung.ac.id*

**ABSTRAK**

*Stunting adalah bentuk kekurangan gizi anak dengan pertumbuhan yang berada dibawah standar. Masa pertumbuhan anak adalah salah satu hambatan paling penting bagi perkembangan manusia. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan November 2022 – Januari 2023 di Desa Tanah Putih, Kec. Botupingge, Kabupaten Bone Bolango. Secara umum pelaksanaan kegiatan ini dibagi ke dalam dua kegiatan utama, yaitu 1) Pendampingan ibu hamil berisiko tinggi, 2) Sosialisasi pencegahan stunting. Pendampingan ibu hamil dilaksanakan dengan metode One Student One Client (OSOC) dengan melakukan kunjungan rumah. Pendampingan dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Profesi Kesehatan (PK) Universitas Negeri Gorontalo di Desa Tanah Putih, dimana satu orang mahasiswa mendampingi satu orang ibu hamil berisiko tinggi setiap minggunya. Kegiatan lainnya adalah sosialisasi stunting dilaksanakan dengan metode ceramah dan diskusi. Kegiatan pendampingan ibu hamil dan sosialisasi pemenuhan gizi selama 1000 HPK dalam rangka pencegahan stunting dapat terlaksana dengan baik.*

***Kata Kunci:***
*Stunting; Pendampingan ; Sosialisasi*

| Diterima: | Disetujui: | Online: |
|---|---|---|
| 02-01-2023 | 10-01-2023 | 19-01-2023 |

**ABSTRACT**

*Stunting is a form of child malnutrition with below standard growth. The period of child growth is one of the most important obstacles to human development. This service activity was carried out in November 2022 - January 2023 in Tanah Putih Village, Kec. Botupingge, Bone Bolango District. In general, the implementation of this activity is divided into two main activities, namely 1) Assistance for high-risk pregnant women, 2) Dissemination of stunting prevention. Assistance for pregnant women is carried out using the One Student One Client (OSOC) method by conducting home visits. Assistance is carried out by students of the Health Profession Community Service Program (KKN) at Gorontalo State University in Tanah Putih Village, where one student accompanies one high-risk pregnant woman every week. Another activity is socialization of stunting carried out using lecture and discussion methods. The activities for assisting pregnant women and socializing the fulfillment of nutrition for 1000 HPK in the context of preventing stunting can be carried out well.*

***Keywords:***
*Accompaniment; Stunting; Socialization*

| Received: | Accepted: | Online: |
|---|---|---|
| 2023 -01-02 | 2023 -01-10 | 2023 -01-19 |

*Copyright © 2022 Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi : Pharmacare Society*

## 1. Pendahuluan

Masa kehamilan merupakan periode yang sangat menentukan kualitas SDM di masa depan, karena tumbuh kembang anak sangat ditentukan oleh kondisinya saat masa janin dalam kandungan. Akan tetapi perlu diingat bahwa keadaan kesehatan dan status gizi ibu hamil ditentukan juga jauh sebelumnya, yaitu pada saat remaja atau usia sekolah. [1] Kekurangan gizi ibu berkontribusi terhadap pembatasan pertumbuhan janin, yang meningkatkan risiko kematian neonatal dan, untuk yang selamat mengalami hambatan pertumbuhan pada usia 2 tahun. Hasil menyusui yang tidak optimal akan meningkatkan risiko kematian dalam 2 tahun pertama kehidupan. Kekurangan gizi dalam kelompok agregat - termasuk pembatasan pertumbuhan janin, stunting, wasting, dan defisiensi vitamin A dan zinc bersama dengan menyusui suboptimum adalah penyebab 3 juta kematian anak setiap tahun atau 45% dari semua kematian anak pada tahun 2011. [2]

Stunting merupakan salah satu indikator kesejahteraan anak. Stunting adalah bentuk kekurangan gizi anak dengan pertumbuhan yang berada dibawah standar. Masa pertumbuhan anak adalah salah satu hambatan paling penting bagi perkembangan manusia. [3] Pada tahun 2020, WHO memperkirakan prevalensi kejadian stunting pada balita pada secara global sekitar 22 %. Wilayah Asia Tenggara (30,10%) menempati urutan kedua dengan prevalensi tertinggi setelah wilayah Afrika (31,70%).

Di Indonesia, Prevalensi stunting selama 10 tahun terakhir menunjukkan tidak adanya perubahan yang signifikan dan ini menunjukkan bahwa masalah stunting perlu ditangani segera. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan 30,8% atau sekitar 7 juta balita menderita stunting. Masalah gizi lain terkait dengan stunting yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat adalah anemia pada ibu hamil (48,9%), Berat Bayi Lahir Rendah atau BBLR (6,2%), balita kurus atau wasting (10,2%) dan anemia pada balita. [4]

Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 menunjukkan bahwa prevalensi balita stunting di Indonesia sebesar 24,4%. Prevalensi balita stunting pada tahun 2021 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2019 yang sebesar 27,67%. Untuk Provinsi Gorontalo sendiri memiliki prevalensi balita stunting sebesar 29%. Kabupaten bone bolango memiliki prevalensi kejadian balita stunting sebesar 25,1%, dan terendah di Provinsi Gorontalo. [5]

Penyebab secara langsung masalah gizi pada anak termasuk stunting adalah rendahnya asupan gizi dan status kesehatan. Penurunan stunting menitikberatkan pada penanganan penyebab masalah gizi, yaitu faktor yang berhubungan dengan ketahanan pangan khususnya akses terhadap pangan bergizi (makanan), lingkungan sosial yang terkait dengan praktik pemberian makanan bayi dan anak (pengasuhan), akses terhadap pelayanan kesehatan untuk pencegahan dan pengobatan (kesehatan), serta kesehatan lingkungan yang meliputi tersedianya sarana air bersih dan sanitasi (lingkungan). Keempat faktor tersebut mempengaruhi asupan gizi dan status kesehatan ibu dan anak. Intervensi terhadap keempat faktor tersebut diharapkan dapat mencegah masalah gizi, baik kekurangan maupun kelebihan gizi. [6-8]

Dalam upaya penanganan masalah gizi global, Majelis Kesehatan Dunia mengesahkan gerakan Scaling Up Nutrition (SUN). Melalui gerakan SUN (*SUN*

*movement*) 50 negara termasuk Indonesia berkomitmen untuk memperbaiki lingkungan politik, memajukan kebijakan dan undang-undang dan mempercepat tindakan scaling up gizi yang efektif. [9] Upaya penurunan stunting dilakukan melalui dua intervensi, yaitu intervensi gizi spesifik untuk mengatasi penyebab langsung dan intervensi gizi sensitif untuk mengatasi penyebab tidak langsung. Selain mengatasi penyebab langsung dan tidak langsung, diperlukan prasyarat pendukung yang mencakup komitmen politik dan kebijakan untuk pelaksanaan, keterlibatan pemerintah dan lintas sektor, serta kapasitas untuk melaksanakan. Penurunan stunting memerlukan pendekatan yang menyeluruh, yang harus dimulai dari pemenuhan prasyarat pendukung. [10]

Secara praktis, beberapa upaya lain yang dilakukan untuk mencegah dan menanggulangi stunting adalah dengan melakukan sosialisasi tentang pemenuhan gizi selama 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). [11] Meskipun beberapa informasi tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti dengan memanfaatkan media media sosial, dan sumber informasi kesehatan lainnya. [12-14] Sosialisasi sangat penting untuk membantu meningkatkan pengetahuan ibu terutama tentang 1000 HPK dan pemenuhan gizi bagi ibu dan balita. Upaya yang lainnya adalah dengan melakukan pendampingan ibu hamil melalui program *One Student One Client* (OSOC). Program OSOC ini menggunakan pendekatan *continuity of care* pada ibu dan bayi merupakan kegiatan pendampingan ibu mulai dinyatakan hamil sampai masa nifas selesai bahkan dimulai sejak persiapan calon ibu, sehingga mengarah pada pendampingan kesehatan bagi keluarga. [15]

Selain beberapa program di atas, masih terdapat banyak program lainnya seperti pemberian makanan tambahan, pemberdayaan masyarakat, dan lainnya. Oleh karena itu, dalam rangka untuk membantu mencegah kejadian stunting, penulis bersama dengan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Profesi Kesehatan (PK) Desa Tanah Putih Kec. Botupingge Kab. Bone Bolango melaksanakan kegiatan sosialisasi untuk mencegah stunting dan melakukan pendampingan ibu hamil.

## 2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan November 2022 – Januari 2023 di Desa Tanah Putih, Kec. Botupingge, Kabupaten Bone Bolango. Secara umum pelaksanaan kegiatan ini dibagi ke dalam dua kegiatan utama, yaitu 1) Pendampingan ibu hamil berisiko tinggi, 2) Sosialisasi pencegahan stunting.

Pendampingan ibu hamil dilaksanakan dengan metode *One Student One Client* (OSOC) yang dilakukan secara langsung oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Profesi Kesehatan (PK) Universitas Negeri Gorontalo di Desa Tanah Putih, dimana satu orang mahasiswa mendampingi satu orang ibu hamil dan/atau balita berisiko tinggi mengalami kejadian stunting. Setiap minggu ibu hamil dan/atau balita berisiko tersebut di pantau setiap minggunya kemudian diberikan konseling tentang kehamilan, zat gizi yang dibutuhkan oleh ibu dan bayi, dan upaya yang dapat dilakukan oleh ibu dan keluarga dalam mencegah stunting.

Sosialisasi stunting dilaksanakan dengan metode ceramah dan diskusi. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dengan mengumpulkan peserta di Aula Kantor desa, kemudian diberikan penyuluhan oleh tenaga kesehatan dan mahasiswa. Selain kegiatan sosialisasi, pada saat yang sama juga dilakukan pemeriksaan kesehatan gratis di lokasi kegiatan sosialisasi.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian dapat terlaksana dengan baik berkat kerjasama yang baik antara tim pengabdi, mahasiswa KKN PK Desa Tanah Putih, Pemerintah Desa, dan Kader Kesehatan.

1. Kegiatan Pendampingan Ibu Hamil Berisiko Tinggi

Kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik, dengan sasaran yaitu ibu hamil berisiko tinggi mengalami stunting, dan balita berisiko tinggi. Adapun beberapa tahapan kegiatan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah:

a. Tahap Persiapan

Tahapan persiapan dimulai dengan mengidentifikasi ibu hamil berisiko tinggi dan balita berisiko mengalami kejadian stunting. Identifikasi dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder dan data primer. Data sekunder yang dimaksudkan adalah data tentang informasi kesehatan ibu dan bayi yang dikumpulkan dari data puskemas. Sedangkan data primer dikumpulkan dari pelaksanaan posyandu di Desa Tanah Putih. Selanjutnya dilakukan pengelompokan berdasarkan dirisiko yang dimiliki dan pembagian pendamping bagi masing-masing ibu.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini, masing-masing mahasiswa melakukan pendampingan pada ibu hamil berisiko tinggi. Bentuk pendampingan yang dilakukan adalah pemantauan kesehatan ibu dan balita, konseling kesehatan, dan edukasi gizi selama 1000 HPK. Pendampingan dilakukan setiap minggunya selama 5 minggu berturut-turut dengan melakukan kunjungan ke rumah secara *door to door*. Pelaksanaan kegiatan ditunjukkan dalam gambar 1.

c. Tahapan Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas pelaksanaan program pendampingan yang dilakukan. Evaluasi dilaksanakan antara mahasiswa dan tim pengabdi bersama kader kesehatan.

**Gambar 1.** Kegiatan Pendampingan Ibu Hamil dan Balita Berisiko Tinggi mengalami Stunting

Pendampingan ibu hamil yang dilakukan dapat membantu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kesejahteraan ibu serta janin. [15] Hasil penelitian menunjukkan

bahwa pendampingan ibu hamil dapat membantu untuk mencegah kejadian stunting, termasuk pendampingan yang dilakukan melalui metode kunjungan rumah. [16,17] Selain meningkatkan pengetahuan, pendampingan ibu hamil juga dapat menurunkan kecemasan untuk menghadapi persalinan. [18]

Pendampingan gizi adalah kegiatan dukungan dan layanan bagi keluarga agar dapat mencegah dan mengatasi masalah gizi anggota keluarganya. Pendampingan dilakukan dengan cara memberikan perhatian, menyampaikan pesan, menyemangati, mengajak, memberikan pemikiran/solusi, menyampaikan layanan/ bantuan, memberikan nasihat, merujuk, menggerakkan dan bekerjasama.

2. Kegiatan Sosialisasi Pencegahan Stunting

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dengan beberapa tahapan sebagai berikut.

a. Tahap Persiapan
   Persiapan dilakukan dengan menyediakan tempat sosialisasi, mengundang pemateri dan peserta yang terdiri dari ibu hamil, ibu yang memiliki bayi dan balita. Selain itu juga dilakukan persiapan terkait hal-hal teknis lainnya.
b. Tahap Pelaksanaan
   Pelaksanaan kegiatan hanya dilakukan hanya satu hari. Dilakukan dengan mengumpulkan peserta di Aula Kantor Desa, kemudian diberikan penyuluhan. Penyuluhan dilaksanakan dengan metode ceramah dan presentasi, serta diskusi. Pelaksanaan sosialisasi terlaksana dengan baik. Dokumentasi kegiatan ditunjukkan dalam gambar 2. Kegiatan sosialisasi dihadiri ± 40 orang peserta yang teridir dari ibu hamil, ibu menyusui, dan ibu yang memiliki balita. Terdapat beberapa pertanyaan yang selanjutnya di jawab oleh beberapa pemateri. Pada saat yang sama juga dilaksanakan pemeriksaan kesehatan kepada peserta yang hadir. Dokumenentasi saat pemeriksaan kesehatan ditunjukkan dalam gambar 3.
c. Tahap Evaluasi
   Evaluasi pelaksanaan kegiatan sosilasisasi dilaksanakan setelah acara telah selesai dengan mereview kembali pelaksanaan kegiatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan sosialisasi dapat membantu meningkatkan pengetahuan peserta sosialisasi. [16, 19]. Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan kesehatan, yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan Edukasi melalui penyuluhan baik secara online dan offline sama-sama dapat membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat. [20]

Edukasi merupakan proses berlangsungnya interaksi antara manusia dan lingkungan dan menghasilkan perubahan pengetahuan, sikap serta keterampilan. Melalui proses edukasi seseorang akan belajar yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. [21] Komunikasi yang baik antara kader kesehatan dengan ibu hamil KEK akan memperbaiki pengetahuan, sikap, kepercayaan dan lain sebagainya. Pengetahuan mempengaruhi gaya hidup seseorang dalam menentukan perilaku seseorang dalam mengkonsumsi makanan yang berpengaruh terhadap asupan gizi seseorang. Pengetahuan yang baik tentang gizi akan membuat seseorang semakin baik dalam memperhitungkan jumlah dan jenis makanan yang mereka konsumsi. [22]

**Gambar 2.** Pelaksanaan Sosialisasi Pencegahan Sunting

**Gambar 3.** Pemeriksaan Kesehatan

## 4. Kesimpulan

Secara umum pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Beberapa kegiatan yang dilakukan adalah pendampingan ibu hamil berisiko tinggi, dan edukasi gizi melalui penyuluhan pentingnya pemenuhan gizi selama 1000 hari pertama kehidupan.

## Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdi mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Secara khusus, tim pengabdi mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Tanah Putih, Jurusan Kebidanan Universitas Muhammadiyah Gorontalo, dan Mahasiswa KKN-PK Universitas Negeri Gorontalo di Desa Tanah Putih.

## Referensi

[1] Atmarita, T. S (2004) . Analisis Situasi Gizi Dan Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Direktorat Gizi Masyarakat, Departemen Kesehatan.

[2] Black, R. E., Victora, C. G., Walker, S. P., Bhutta, Z. A., Christian, P., de Onis, M., Ezzati, M., Grantham-McGregor, S., Katz, J., Martorell, R. & Uauy, R (2013). Maternal and Child Undernutrition and Overweight in Low-Income and Middle-Income Countries. Lancet, 382, 427-451.

[3] WHO (2009). Child Growth Standards and the Identifcation of Severe Acute Malnutritionin Infants and Children. Geneva:, World Health Organization.

[4] Kemenkes (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.

[5] Kemenkes (2021). Survei Status Gizi Indonesia Tahun 2021. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.

[6] International Food Policy Research Institute. (2016). From Promise to Impact Ending malnutrition by 2030. IFPRI: Washington DC.

[7] Bappenas. (2018). Rencana Aksi Nasional Dalam Rangka Penurunan Stunting. Rembuk Stunting: Jakarta.

[8] Ahmad, Z. F., & Nurdin, S. S. I. (2019). Faktor Lingkungan dan Perilaku Orang Tua Pada Balita Stunting di Kabupaten Gorontalo. Jakiyah: Jurnal Ilmiah Umum Dan Kesehatan Aisyiyah, 4(2), 87-96.

[9] WHO (2016) General Assembly proclaims the Decade of Action on Nutrition. Link akses: http://www.who.int/nutrition/GA_decade_action/en/

[10] Bappenas, 2018. Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi Di Kabupaten/ Kota. Kementerian Perencanaan dan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional

[11] Asriati, A., Adimuntja, N. P., & Ahmad, Z. F. (2022). Socialization of Stunting Prevention with Education to Improve Diet. ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(2), 2880-2885.

[12] Prasetya, E., Nurdin, S. S. I., & Ahmad, Z. F. (2021). Hubungan Pemanfaatan Sumber Informasi Dengan Sikap Wanita Usia Subur Tentang Kesehatan Reproduksi. Madu: Jurnal Kesehatan, 10(1), 1-8.

[13] Ahmad, Z. F. (2021). The E-Learning Utilization On Attitudes And Behavior Of Diarrhea Prevention During Pandemic. Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT), 12(6), 231-236.

[14] Ernawati, A. (2022). Media Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting. Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK, 18(2), 139-152.
[15] Wuriningsih, A. Y., Wahyuni, S., Rahayu, T., Distinarista, H., Astuti, I. T., Khasanah, N. N., ... & Puspitasari, D. W. (2017, September). Pendampingan Ibu Hamil Melalui Program One Student One Client (Osoc) Di Wilayah Kerja Puskesmas Genuk Semarang. In Prosiding Seminar Nasional & Internasional (Vol. 1, No. 1).
[16] Supatmi, S. (2021). Edukasi Pencegahan Stunting dan Pendampingan Ibu Hamil pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Peduli Masyarakat, 3(4), 451-458.
[17] Simbolon, D., Rahmadi, A., & Jumiyati, J. (2019). Pengaruh Pendampingan Gizi terhadap Perubahan Perilaku Pemenuhan Gizi Ibu Hamil Kurang Energi Kronik (KEK). Jurnal Kesehatan, 10(2), 269-275.
[18] Sulistyawati, A. (2022). Pendampingan Ibu Hamil Sebagai Upaya Menurunkan Kecemasan Menghadapi Persalinan. Jurnal Abdimas Madani, 4(1).
[19] Dewi, R. F., Ningtyas, V. K., Zulfa, A. N., Farandina, F., & Nuraini, V. (2021). Sosialisasi Pencegahan Stunting Melalui Penyuluhan Dan Pemberian Makanan Tambahan Kepada Ibu Hamil. Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 5(1), 504-509.
[20] Nadifah, D. U., & Putri, N. K. (2022). Potensi Penggunaan Whatsapp-Delivered Health Intervention pada Program Pencegahan dan Pengendalian Stunting di Pedesaan. Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal, 12(2), 269-278.
[21] Notoatmodjo, Soekidjo. (2003). Ilmu Kesehatan Masyarakat: Prinsip-prinsip Dasar. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2003
[22] Achmad, D Sediaoetama. (2010). Ilmu gizi. Jakarta: Dian Rakyat